

ANALISIS PROFESIONALISME KERJA

DALAM KONSEP EKONOMI ISLAM



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.)**

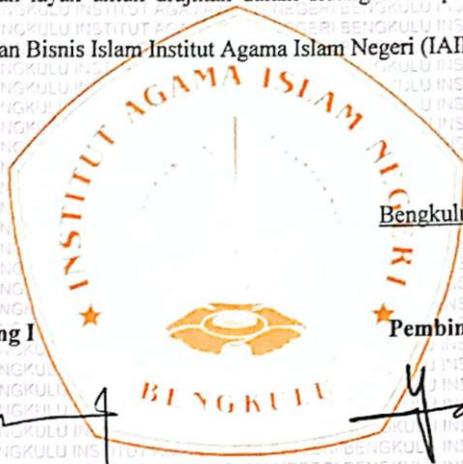
OLEH:

**NOVITA SARI
NIM. 1516130048**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BINSIN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: Novita Sari, NIM 1516130048 dengan judul “Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



**Bengkulu, 24 Februari 2021 M
12 Rajab 1442 H**

Pembimbing I

Pembimbing II

Asnaini

Yenti Sumarni

**Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121998032003**

**Yenti Sumarni, MM
NIP.197904162007012020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (90736) 51171, 51172 51274, Faa (90736)51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam”**, oleh Novita Sari, Nim. 1516130048 Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 21 Juli 2021 M/ 11 Zulhijah 1442 H

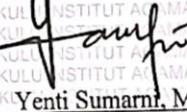
Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Bengkulu, 21 Juli 2021M
11 Zulhijah 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Desi Isnaini, MA
 NIP.197412022006042001

Sekretaris

Yenti Sumarni, MM
 NIP.197904162007012020

Penguji I

Dr. Desi Isnaini, MA
 NIP.197412022006042001

Penguji II

Amirah Oktarina, M.E
 NIP.199210212018012001

Mengetahui

Dekan

Dr. Asnaim, MA
 NIP.197304121998032003



MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang yang beriman. (Q.S Ali-'Imran: 139)

Pada titik dimana anda merasa begitu bosan dengan hidup. Saat itu pula Allah menitipkan perasaan syukur.

-Novita Sari-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunian yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Analisi Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam”. Sholawat beriring salam selalu saya lantunkan untuk baginda Rasul Muhammad SAW.

Karya ini ku persembahkan untuk mereka yang kusayangi, yang telah membuat hidupku memiliki arti:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai. Bapak ASLIANTO dan Ibu ISLI. Terima kasih saya sampaikan untuk dua orang terhebat dalam hidup saya yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dan selalu memberikan dukungannya kepada saya hingga detik ini. Tanpa kalian aku hanyalah sebuah benang yang tak berarti yang tidak bisa dirajut menjadi kain yang indah. Tentu ini pintu awal yang kalian bukakan agar aku bisa berjuang untuk mewujudkan harapan besar ku.
2. Adek-adek/Saudari-saudari saya: Anggi Julius & Liza Sutriani terima kasih telah menjadi penyemangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Skripsi saya, Ibu Dr.Asnaini, M.A dan Ibu Yenti Sumarni yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing memberikan saran, petuah dan nasehat kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terbaik ku: Reda Debiantina, Lita Ogi Olivia, Sela Dian Sari, Winda Purnama Sari, dan semua teman-teman yang tidak dapat semua saya

sebutkan satu persatu, terima kasih buat semua waktu yang kita lewati bersama dan semua cerita suka duka kita. Dan teman-teman seperjuangan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, khususnya Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2015, yang juga telah memberikan semangat dan masukan kepada saya untuk terus menjadi seorang manusia yang tangguh, dan melangkah maju demi meraih kesuksesan, kalian memang orang-orang luar biasa.

5. Agama, Bangsa, dan Almamaterku tercinta.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Kebijakan Fiskal Khusus Pajak dan Relevansinya dalam Menghadapi Resesi di Indonesia” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Artikel Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 13 Juli 2021



Dwita Sukmalia
NIM. 1711130100

ABSTRAK

Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam
Oleh Novita Sari, NIM 1516130048.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep profesionalisme kerja dalam ekonomi Islam dan untuk mengetahui indikator profesionalisme kerja seorang muslim dalam konsep ekonomi Islam. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan teknik pengumpulan data adalah studi pustaka yaitu mengumpulkan buku-buku tentang profesionalisme kerja dalam pandangan ekonomi Islam. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang kemudian dipilih, disajikan dan di analisis serta di olah supaya ringkas dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep profesionalisme kerja dalam ekonomi Islam dapat diartikan sebagai pandangan untuk selalu berfikir, berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaannya. Dalam Islam, profesionalitas semakna dengan ihsan dan itqon yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ajaran Islam memotivasi umat Islam untuk kerja yang professional dalam berbagai sisi kehidupan dan berbagai sarana kerja. Islam menganggap profesionalisme kerja itu sebagai ibadah segala usaha dilakukan oleh pekerja yaitu senantiasa selaras dengan isyarat dengan etos kerja. Indikator profesionalisme kerja seorang muslim dalam konsep ekonomi Islam terdiri dari 3 indikator utama yaitu ahli (*kafa'ah*) yang dapat dilihat dari kecakapan atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan, memiliki etos kerja yang dapat dilihat dari semangat kerja yang tinggi dan menganggap pekerjaan sebagai rahmat yang merupakan pemberian dari Allah SWT dan ibadah sehingga akan bekerja dengan tulus dan penuh syukur, amanah yang tercermin dari sikap bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya. *Kafa'ah*, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Akhlak Islam yang di ajarkan oleh Nabi yullah Muhammad SAW, memiliki sifat-sifat yang dapat dijadikan andasan bagi pengembangan profesionalisme adalah sifat kejujuran (*shiddiq*), sifat tanggung jawab (*amanah*), sifat komunikatif (*tabligh*), sifatcerdas (*fathanah*).

Kata Kunci: Profesionalisme Kerja, Ekonomi Islam

ABSTRACT

Analysis of Work Professionalism in the Concept of Islamic Economics
By Novita Sari, NIM. 1516130048

The purpose of this study was to determine the concept of work professionalism in Islamic economics and to determine the indicators of a Muslim's work professionalism in the concept of Islamic economics. The research method used is library research. The data collection technique is library research, namely collecting books on work professionalism in the view of Islamic economics. The data analysis technique uses content analysis which is then selected, presented and analyzed and processed so that it is concise and systematic. The results show that the concept of work professionalism in Islamic economics can be interpreted as a view to always think, take a stand, behave and work seriously, work hard, work full time, discipline, honest, high loyalty and full of dedication for the success of his work. In Islam, professionalism means *ihsan* and *itqon* which is highly recommended in Islam. Islamic teachings motivate Muslims to work professionally in various aspects of life and various work facilities. Islam considers work professionalism as worship, all efforts made by workers are always in harmony with signs with work ethic. Indicators of work professionalism of a Muslim in the concept of Islamic economics consists of 3 main indicators, namely expert (*kafa'ah*) which can be seen from the skills or expertise in the field of work being carried out, has a work ethic that can be seen from high work spirit and considers work as a blessing, which is a gift from Allah SWT and worship so that it will work sincerely and gratefully, a trust that is reflected in a responsible and trusted attitude in carrying out each task or obligation. *Kafa'ah*, which is competent or expert in the field of work carried out. Islamic morals taught by Nabiyullah Muhammad SAW, have characteristics that can be used as a basis for professional development, namely honesty (*shiddiq*), responsibility (*amanah*), communicative nature (*tabligh*), intelligent nature (*fathanah*).

Keywords: Work Professionalism, Islamic Economics

KATA PENGANTAR

Atas berkat Allah SWT Penulis dapat menyajikan skripsi yang berjudul **“Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam”**. *Shalawat dan Salam* juga tak henti penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *Jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimah kasih semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M,Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu dan selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Desi Isnaiani, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu yang telah memberi kemudahan selama perkuliahan.
4. Ibu Yenti Sumarni, SE.,MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan pada skripsi ini.

5. Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Kedua orang tua ku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu, penulis mohon maaf

Bengkulu, 24 Februari 2021 M
Jumadil Akhir 1442 H

Novita Sari
NIM 1516130048

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Sumber Data	13

3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Profesionalisme Kerja Menurut Islam	17
B. Pengertian Profesionalisme Menurut Hadist	28
C. Profesionalisme Kerja Menurut Ahli	29
D. Karakteristik Profesionalisme Kerja Islam	38
1. Kerja Merupakan Penjabaran Aqidah.....	38
2. Kerja Dilandasi Ilmu	39
3. Kerja Dengan Meneladani Sifat-Sifat Ilahi Serta Mengikuti Petunjuk- Petunjuk-Nya	39
BAB III KONSEP PROFESIONALISME KERJA DALAM EKONOMI ISLAM	
A. Profesionalisme Kerja Islam Dalam Konsep Ekonomi Islam.....	42
BAB IV INDIKATOR PROFESIONALISME KERJA SEORANG MUSLIM DALAM KONSEP EKONOMI ISLAM	
1. Kafa'ah	46
2. Himmatul-'amal	46
3. Amanah.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pengajuan Judul
Lampiran 2	: Bukti Menghadiri Seminar
Lampiran 3	: Halaman Pengesahan Seminar
Lampiran 4	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 5	: Lembaran Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	: Halaman Pengesahan Profosal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia yang perlu di implementasikan dalam kehidupan. Salah satu implementasi dari ajaran agama Islam adalah bekerja. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan dalam mencapai tujuannya tersebut manusia berupaya dengan penuh kesungguhan mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian diri kepada Allah SWT.¹

Bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh setiap manusia di dunia yang ingin mendapat rezeki guna memenuhi semua kebutuhan hidup dirinya sendiri ataupun keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.² Agama Islam adalah agama serba lengkap, yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual maupun kehidupan material termasuk di dalamnya mengatur masalah bekerja. Secara implisit banyak ayat Al-Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, diantaranya dalam Al-Qur'an surat Alam Nasyrah: 7-8.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

¹Mooduto, Arie, *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h.31

²Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 61

Artinya: *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*³

Al-Qur'an dan Hadis tersebut menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.

Di dalam bekerja seseorang di anjurkan untuk bekerja secara profesional dan terampil agar dapat menghasilkan kualitas kerja yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Seorang dikatakan profesional jika ia mahir dalam bidang pekerjaannya dimana ia mendapatkan penghasilan dari sana. Kemahiran ini didukung dengan beberapa indikator dan kriteria, antara lain sebagai berikut: 1) kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan, 2) Keterampilan yang mumpuni dan pengalaman di bidang tersebut, 3) Menghasilkan karya dan produk dibidang yang ditekuninya, 4) Mempunyai dedikasi dan etika kerja yang sungguh-sungguh.⁴

Dalam Islam, profesionalisme semakna dengan *ihsan* dan *itqon* yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ajaran Islam memotivasi umat Islam untuk kerja yang professional dalam berbagai sisi kehidupan dan berbagai sarana kerja.⁵ Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang jika melakukan sesuatu dengan cara professional”.

³Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.278

⁴Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.21

⁵Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2005), h.34

Sifat profesionalisme ini di gambarkan dalam al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*⁶

Pada ayat diatas, dikemukakan bahwa setiap orang beramal dan berbuat sesuai dengan kemampuan. Artinya, seseorang harus bekerja dengan penuh ketekunan dengan mencurahkan seluruh keahliannya. Jika seseorang bekerja sesuai dengan kemampuannya, maka akan menghasilkan pekerjaan yang optimal.⁷ Hal ini didukung oleh sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa “Sesungguhnya Allah SWT mencintai jika seorang dari kalian bekerja, maka ia itqan (professional) dalam pekerjaannya.”(HR Baihaqi dari Aisyah r.a). Hal ini semakin menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang meletakkan dan menekankan nilai-nilai profesionalitas dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh umatnya.

Profesional artinya ahli dalam bidangnya, sedangkan profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya dan ada nya pertanggung jawaban atas profesinya.⁸ Jadi profesionalisme adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya atau profesi, kesungguhan hati untuk mendalami, menerapkan dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang di embannya. Ukuran

⁶ Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.178

⁷Budi Rajab, *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.38

⁸Oerip Oetomo, *Mengatasi Krisis Manusia Di Perusahaan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h, 264

profesionalisme adalah berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaannya, efektivitas, dan efisiensi serta bertanggung jawab. Profesionalisme kerja pegawai sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan pegawai yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut harus mengacu kepada potensi pegawai dalam mengerjakan tugas-tugas yang diembannya.⁹

Seorang pekerja yang ikhlas dan profesional adalah ciri insan yang cerdas dan ahli dalam melakukan sesuatu dan ahli dalam pekerjaannya, mampu menunaikan tugas yang diberikan kepadanya secara professional dan sempurna, dan diiringi adanya perasaan selalu diawasi oleh Allah dalam setiap pekerjaannya, semangat yang penuh dalam meraih keridhaan Allah dibalik pekerjaannya. Model pegawai atau buruh seperti tidak membutuhkan adanya pengawasan dari manusia, berbeda dengan orang yang melakukan pekerjaan karena takut manusia, sehingga akan menghilangkan berbagai sarana yang ada, melakukan penipuan terhadap apa yang dapat dilakukan. Adapun pegawai yang *mukhlis*, yang bekerja dibawah perasaan adanya pengawasan oleh Dzat yang tidak pernah lengah sedikitpun, dan tidak ada yang tersembunyi atas apa yang tersembunyi di dalam bumi dan di langit.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan

⁹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Maju, Bandung, 2010), h.96

¹⁰Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), h.7

keahlian dan pendidikan khusus untuk mendalami dan tidak dilakukan sekedar memenuhi kewajiban tetapi secara khusus dipersiapkan untuk itu, sedangkan profesionalisme merupakan suatu paham atau aliran yang menuntut seseorang untuk melakukan pekerjaan secara profesional yaitu sesuai dengan keahliannya sehingga tercapai tujuan pendidikan.¹¹

Islam tidak hanya melahirkan manusia yang sukses dari sudut pengamalan agama saja tetapi juga ingin melahirkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Diantara etika kerja menurut Islam yang apabila diterapkan maka akan menghasilkan kinerja yang baik, yakni kerja adalah ibadah. Orang yang mampu menjaga kehormatannya dalam bekerja terutama secara moral dan profesional, akan diberi kehormatan lebih tinggi lagi dalam bentuk jabatan dan pangkat yang lebih tinggi, disegani dan statusnya dalam masyarakat sangat dihormati.¹²

Profesionalisme kerja yang dimiliki oleh seseorang dengan yang lainnya tentu berbeda. Seperti profesionalisme Islami itu terbentuk oleh karena adanya motivasi yang timbul dan bertolak dari sistem keimanan/ akidah Islam, berkenaan dengan kerja yang bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerja sama. Profesionalisme apapun menurut pemahaman Al-Qur'an tidak dapat menjadi Islami bila tidak dilandasi konsep iman dan amal shalih, sebab sekalipun kerja itu bermanfaat dan bersifat keduniaan bagi banyak orang, tanpa dasar iman tidak akan membuahkan pahala di akhirat kelak.

¹¹Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2005), h.34

¹²Ali, A, *Islamic Perspectives on Management and Organization*, (Edward Elga, 2005), h.12

Profesionalisme seorang muslim berlandaskan pada akhlak Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, diantaranya adalah jujur (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), cerdas (*fathanah*).¹³

Selain itu, sikap profesionalisme dalam perspektik Islam dapat dilihat dari bersikap dan berfikir positif seseorang (*husnuh zhan*), berpikir positif akan mendorong setiap orang melaksanakan tugas-tugasnya lebih baik. Hal ini disebabkan dengan bersikap dan berfikir positif mendorong seseorang untuk berfikir jernih dalam menghadapi setiap masalah. Memperbanyak silaturahmi, disiplin waktu dan menepati janji, bertindak efektif dan efisien dimana bertindak efektif artinya merencanakan, mengerjakan dan mengevaluasi sebuah kegiatan dengan tepat sasaran. Sedangkan efisien adalah penggunaan fasilitas kerja dengan cukup, tidak boros dan memenuhi sasaran, juga melakukan sesuatu yang memang diperlukan dan berguna. Islam sangat menganjurkan sikap efektif dan efisien.¹⁴

Profesionalisme kerja sangat dibutuhkan dalam organisasi. Di perlukan sumber daya yang professional, akan menciptakan kemampuan yang baik dan komitmen dari orang-orang bekerja dalam organisasi tersebut sekaligus dapat membina citra organisasi.¹⁵ Karyawan yang dikelola secara professional akan menjadi motor penggerak bagi suatu kegiatan usaha, profesionalisme aparatur dengan internalisasi nilai-nilai diatas diperlukan

¹³Zuhdi, M, Najmudin, *Profesionalisme dalam Islam*, Ournal Lembaga Studi Islam, diakses <http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/Prof.pdf> pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB

¹⁴Maister, David H., *Profesionalisme Sejati*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.31

¹⁵Budi Rajab, *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*, (Jakarta: Gramedia Pustraka Utama, 2012), h. 38

sebagai upaya menanggapi keadaan lingkungan yang sulit diterka sebelumnya perkembangan teknologi yang pesat. Kemampuan pegawai dapat dilihat dari pendidikan dan juga latihan kerja yang pernah diikuti oleh pegawai tersebut.¹⁶

Profesionalisme sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan seseorang yang tercermin melalui perilakunya sehari-hari dalam suatu organisasi. Tingkat kemampuan pegawai yang tinggi akan lebih cepat mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, seorang karyawan dituntut untuk memiliki profesionalisme kerja, sehingga memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaannya.¹⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam**”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini di fokuskan pada profesionalisme kerja dalam konsep ekonomi islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep profesionalisme kerja dalam ekonomi Islam?

¹⁶Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.141

¹⁷Yousef, D. A. *Islamic Work Ethic as Moderator of The Control, Role Conflic and Role Ambiguity A Study in an Islamic Country Setting*: Journal Managerial Psychology, Vol. 15 No.4, 2000

2. Bagaimana indikator profesionalisme kerja seorang muslim dalam konsep ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep profesionalisme kerja dalam ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui indikator profesionalisme kerja seorang muslim dalam konsep ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan, pemahaman dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang profesionalisme kerja dan implementasinya dalam konsep Islam.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai teknik bagi pegawai dalam meningkatkan profesionalisme yang baik menurut Islam sehingga dapat meningkatkan kinerja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para pengusaha tentang profesionalisme kerja dalam konsep Islami sehingga mengimplementasikan di perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu:

Pertama, Zakaria, dengan judul “Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Profesionalisme Kerja Pegawai Pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir”. Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana Profesionalisme Kerja Pegawai Pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir, dan bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Profesionalisme Kerja Pegawai Pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah Pegawai/Karyawan Pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir. Penelitian ini bersifat lapangan (*fieldresearch*), sumber data dalam penelitian ini dapat di kelompokkan kedalam dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analitis yaitu setelah data dikumpulkan lalu ditabulasikan selanjutnya dikaitkan dengan kerangka teori relevan lalu di tarik kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa profesionalisme kerja pegawai pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir masih tergolong pada kategori Kurang maksimal sehingga perlu adanya perbaikan maupun perubahan secara berkelanjutan agar dapat menciptakan kualitas pelayanan yang bermutu dan hasil yang maksimal. Ekonomi Islam

memandang profesionalisme kerja pegawai yang dimiliki karyawan pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir belum sesuai dengan ketentuan ajaran ekonomi Islam, dimana dalam perspektif ekonomi Islam seorang pegawai dituntut untuk bekerja keras serta bersungguh-sungguh dengan mencurahkan segala keahlian dan kemampuannya.¹⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profesionalisme kerja karyawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas profesionalisme kerja pegawai dalam pandangan ekonomi Islam, sedangkan penelitian terdahulu membahas profesionalisme kerja karyawan dalam pandangan umum. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan sumber informan.

Kedua, Norvadewi dengan judul “*Profesionalisme Bisnis Dalam Islam*”. Profesionalisme Nabi Muhammad dalam bisnis melekat pada sifat dan sifat kebajikannya yaitu Siddiq, amanah, fathanah dan istiqamah. Siddiq properti adalah dapat dipercaya dan jujur. Sifat fathonah adalah menjadi cerdas. Sifat amanah adalah untuk melaksanakan tugas yang diberikan dan tablig mampu melakukan komunikasi yang baik dan keteguhan adalah sikap teguh dan tidak mudah putus asa. Profesional disamakan dengan *Itqan*. *Itqan* berarti melakukan dengan kualitas terbaik. Bekerja secara profesional (*Itqan*) berarti mengabdikan pikiran terbaik, fokus terbaik, koordinasi terbaik, semangat terbaik dan bahan baku terbaik yang diharapkan menghasilkan yang terbaik

¹⁸Zakaria, “*Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Profesionalisme Kerja Pegawai Pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir*” dikutip dari epository.uin-suska.ac.id/6857/1/fm.pdf pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019, pukul 16.00 WIB

juga. Kualitas terbaik yang harus kita lakukan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis. Nabi telah menyatakan pentingnya kualitas dalam pekerjaan dan pelayanan. Bisnis adalah proses penjualan karya, produk dan layanan. Kualitas pekerjaan kita akan tentukan balasan dari bisnis kami. Untuk itu bangun sikap profesional dalam bisnis sangat penting untuk mendapatkan hasil terbaik.¹⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profesionalisme dalam perspektif Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas profesionalisme kerja pegawai dalam pandangan ekonomi Islam, sedangkan kajian jurnal ini membahas profesionalisme bisnis dalam perspektif Islam. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan sumber informan.

Ketiga, Marsudi, dkk, dengan judul "Implementasi nilai-nilai Islam di Indonesia Meningkatkan Kualitas Karyawan Performa di Tempat Kerja". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan. Total 138 kuesioner dibagikan ke karyawan restoran Muslim di Jawa Timur, Indonesia. Data dianalisis oleh menggunakan Smart-PLS dan Sobel. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam terbukti meningkat kepuasan dan kinerja karyawan. Implikasi bisnis dari penelitian ini adalah manajemen perlu memastikan bahwa karyawan terlibat aktif dalam aplikasi nilai-nilai moral dan Islam di tempat kerja mereka dengan dukungan dari pemimpin. Islam nilai-nilai dalam hal ini adalah etika kerja Islam, kepemimpinan Islam dan kepuasan kerja Islami. Persamaan penelitian

¹⁹Norvadewi dengan judul "*Profesionalisme Bisnis Dalam Islam*", dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/58059-ID-profesionalisme-bisnis-dalamislam.pdf>, pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019, pukul 16.00 WIB

ini adalah sama-sama membahas tentang kualitas karyawan dalam perspektif Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas profesionalisme dalam pandangan ekonomi Islam, sedangkan penelitian terdahulu membahas metode peningkatan kualitas karyawan dengan nilai-nilai Islam.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain: bukubuku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.²¹

²⁰Marsudi, Rizki Febriani, dkk, *The Implementation of Islamic Values in Improving the Quality of Employee Perfomance in Workplac* dikutip dari 4231-Article%20Text-19164-1-10-20190328%20(1).pdf pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019, pukul 16.00 WIB

²¹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moloeng, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Sedangkan penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.²²

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis profesionalisme kerja dalam konsep Islam yang dilakukan dengan mengkaji mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

2. Sumber Data

a. Data primer,

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Data primer yaitu data yang peneliti peroleh secara langsung dari sumber pertama terkait profesionalisme kerja dalam konsep Islam.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami

²²Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h.31

²³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung, Alfabeta.2011) h 139

melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi perusahaan.²⁴ Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini. Buku-buku yang digunakan diantaranya: etos kerja islam (Dr. Ahmad Janan Asifudin, M.A) buku teori dan praktek ekonomi islam (Prof. M. Abdul Mannan, M.A, Ph. D) buku psikologi kerja (Pandi Anorga, S.E, M.M.).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Studi pustaka di sini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empirik. Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku tentang profesionalisme kerja dalam pandangan ekonomi Islam. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka

²⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung, Alfabeta.2011) h 139

²⁵ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian ...*.h.187

kerja sederhana. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.²⁶

Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ulama yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ulama tersebut, yang berkenaan dengan profesionalisme kerja. Adapun langkah-langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut:

Pertama, penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

²⁶Creswell, Jhon, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.21

Ketiga, pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.²⁷

²⁷ Afifudin, Et.al, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*,(Pustaka Setia : Bandung,2012), h.165

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Profesionalisme Kerja Menurut Islam

Dalam Islam, profesionalisme merujuk kepada penunaian segala bentuk amanah yang telah di pertanggung jawabkan kepada seseorang dengan ikhlas untuk mendapatkan keredhaan Allah SWT dan terus berazam untuk melakukan yang terbaik lantaran menyadari pengawasan Allah adalah lebih tajam daripada pengawasan manusia. Justru, profesional dalam Islam didasari 3 aspek utama ajaran Islam iaitu Iman, Islam dan Ihsan.

Seseorang yang bekerja secara profesional akan memegang teguh syariat Islam dalam segala amalan *mahdah* ataupun *ghayr mahdah*. Ajaran Islam yang luas, mendalam dan sempurna memberikan arahan yang pasti dan jelas, serta sesuai dengan fitrah manusia. Jadi, tidak ada yang dapat dipisahkan dari ajaran islam. Ihsan.¹

Dalam konteks pekerjaan, Islam menuntut setiap manusia bekerja, berusaha mencari rezeki untuk keperluan diri dan keluarga. Islam juga menyatakan bahawa sesuatu kerja, usaha, ataupun perniagaan yang halal itu merupakan tugas yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia. Maka apabila seseorang itu menjalankan tugasnya ataupun bekerja, dengan sendirinya berarti bahawa seseorang itu sedang menuikan amanah Allah. Setiap kerja yang halal diredhai oleh Allah dan disertai dengan niat sebagai ibadat.²

¹Budi Rajab, *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.17-23

²Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 87

Ajaran Islam sebagai agama universal sangat kaya akan pesan-pesan yang mendidik bagi muslim untuk menjadi umat terbaik, menjadi khalifah, yang mengatur dengan baik bumi dan seisinya. Pesan-pesan sangat mendorong kepada setiap muslim untuk berbuat dan bekerja secara profesional, yakni bekerja dengan benar, optimal, jujur, disiplin dan tekun.³ Berikut butir-butir penting dalam Al-Qur'an dan Hadist yang menyuruh bekerja secara profesional. Dalam QS. Al-An'am ayat: 135

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ
تَكُوْنُ لَهُۥ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

*Artinya: Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*⁴

Selanjutnya surat Al-Qur'an yang menunjukkan seseorang seharusnya bekerja secara profesional adalah. QS. Huud ayat: 39

فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ يّٰٓاْتِيهِ عَذَابٌ مُّخْزِيٌّ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌۭ
مُّقِيمٌ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang

³Budi Rajab, *Profesionalisme ...*,h.38

⁴ Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.164

berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu".⁵

Islam sebagai agama yang mempunyai sistem nilai mengajarkan berbagai tuntunan bagi kehidupan dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Sebab nilai-nilai agama yang sudah mengkristal dalam jiwa itu menjadi kesadaran dasar dan mewarnai seluruh aspek jiwa manusia itu, baik motivasi, emosi, sistem pemikiran, sikap serta minatnya. Jadi, semua perilaku manusia itu merupakan refleksi dari kesadaran dasarnya itu. Di sisi lain pembinaan para karyawan termasuk yang harus diutamakan sebagai asset utama perusahaan. Proses belajar harus menjadi budaya perusahaan sehingga keterampilan para karyawan dapat di pelihara, bahkan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini loyalitas karyawan yang kompeten harus di perhatikan. Karyawan yang memiliki sikap perjuangan, pengabdian, disiplin, dan kemampuan profesional sangat mungkin mempunyai profesional dapat diartikan sebagai sebuah pandangan untuk berfikir, kerja keras, bekerja dengan sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi, dan penuh dedikasi demi untuk keberhasilan pekerjaannya.⁶

Dalam Islam, profesionalitas semakna dengan ihsan dan itqon yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ajaran Islam memotivasi umat Islam untuk kerja yang professional dalam berbagai sisi kehidupan dan berbagai sarana kerja. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang jika melakukan sesuatu dengan cara professional".

⁵ Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.192

⁶Hamid, *Membangun Profesional Muhammadiyah* (Yogyakarta : LPTP Muhammadiyah dan UAD PRESS, 2003). h. 40

Islam menganggap profesionalisme kerja itu sebagai ibadah segala usaha dilakukan oleh pekerja yaitu senantiasa selaras dengan isyarat dengan etos kerja. Islam tidak hanya melahirkan manusia yang seimbang dari segenap aspek kehidupan. Islam tidak hanya melahirkan manusia yang seimbang dari segenap aspek kehidupan. Islam tidak hanya melahirkan dari sudut pandang pengetahuan agama saja tetapi juga ingin melahirkan kesuksesan dalam kehidupan dunia akhirat. Ada empat etos kerja menurut Islam yang apabila diterapkan maka akan menghasilkan kinerja yang baik yaitu kerja adalah ibadah, kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah kehormatan. Oleh sebab itu dasar-dasar nilai Islam tentang kerja keras, rajin, disiplin, jujur, optimis, kreatif, inovatif, serta berorientasi ke masa depan yang lebih baik (Dunia dan Akhirat) akan senantiasa mewarnai sikap seorang muslim.⁷

Menurut Didin Haffiduddin, untuk dapat mewujudkan seorang muslim yang profesional, kita senantiasa merujuk pada yang dicontohkan Rasulullah SAW dengan karakter yang ada pada diri beliau. Karakter ini mencakup sifat-sifat Nabi yang mulia, yaitu *siddîq*, *amânah*, *fathânah* dan *tablîgh*. Selain keempat sifat di atas Hafidhuddin dan Hendri Tanjung menambahkan *istiqamah*, disiplin dan bertanggung jawab sebagai karakter seorang muslim yang profesional :⁸

⁷Munzir Hitami dkk, *Islam Kerja Keras*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 128-129.

⁸Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 40

1. Jujur (*Shiddiq*)

Imam Al-Qusairi mengatakan bahwa kata *shadiq* orang yang jujur berasal dari kata *shiddiq* 'kejujuran'. Kata *shiddiq* adalah bentuk penekanan (*mubalaghah*) dari *shadiq* dan berarti orang yang didominasi kejujuran. Dengan demikian, di dalam jiwa seorang yang jujur itu terdapat komponen nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral terpuji. Orang yang tidak jujur berarti menipu dirinya sendiri dihadapan Allah.

Di dalam jiwa seorang yang jujur itu terdapat komponen nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji tanpa merugikan orang lain sebagaimana dalam firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat: 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
 اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*⁹

Dalam dunia kerja dan usaha kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, mengakui kekurangan, dan kekurangan tersebut diperbaiki secara terus-menerus, serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu.

⁹Departemen Agama. RI., *Al -Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.311

Sebagaimana keikhlasan, kejujuranpun tidak datang dari luar, tetapi bisikan kalbu yang terus-menerus mengetuk-ngetuk dan membisikan nilai moral luhur yang didorong gelora cinta yang meng-ilahi. Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam, sebuah keterikatan. Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam, sebuah keterikatan. Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas bagaikan dua sisi mata uang. Seseorang tidak cukup hanya memiliki keikhlasan dan kejujuran, tetapi dibutuhkan pula nilai pendorong lainnya, yaitu integritas. Akibatnya, mereka siap menghadapi resiko dan seluruh akibatnya dia hadapi dengan gagah berani, kebanggaan, dan penuh suka cita, dan tidak pernah terpikirkan untuk melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain.¹⁰

2. Dapat dipercaya (*Amanah*)

Amanah merupakan nilai sentral yang terkandung dalam etika profesi. Amanah mengandung beberapa pengertian:

- a. Amanah mengandung arti ‘iman’, dan karena itu amanah adalah sikap orang percaya kepada Tuhan, kebenaran dan nilai-nilai yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, ketaatan dan sebagainya.
- b. Amanah juga mengandung arti “dapat dipercaya” (trust) sehingga seorang yang memegang amanah adalah orang yang dapat dipercaya.

¹⁰Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen ...*, h. 41

c. Amanah mengandung persyaratan “keahlian”, karena keahlian menjadi seseorang untuk dapat dipercaya dalam menunaikan suatu tugas.

Amanah adalah nilai yang hanya mengandung arti dalam konteks hubungan sosial. Amanah berkaitan dengan kewajiban kepada umum. Makin tinggi tanggung jawab suatu profesi kepada umum, makin berat amanah itu untuk dipikul.¹¹

Salah satu komitmen penting yang harus kita bangun dalam karir hidup kita, adalah membangun kepercayaan orang lain. Nabi Muhammad SAW berhasil menuai sukses, dalam siapapun, setelah beliau berhasil membangun kepercayaan orang lain terhadap dirinya. Memang, komitmen dan kesuksesan hanya akan datang jika kita memiliki kredibilitas dan dipercaya.

Dalam pandangan Islam, profesionalisme tak dapat dipisahkan dari amanah. Sebab, sifat inilah yang akan selalu membingkai profesionalitas pekerjaan kita agar tetap berada di jalur yang benar. Orang yang tidak amanah berarti tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. Rasulullah SAW menjelaskan dalam sebuah haditsnya: “Apabila amanah telah disia-siakan, tunggulah saat kehancurannya,” (HR Bukhari).¹²

3. Cerdas dan Bijaksana (*Fathanah*)

Fathanah berarti mengerti, memahami dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai

¹¹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen ...*, h. 42

¹²Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 2012), h. 112

macam inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya mungkin dimiliki ketika seorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan, peraturan dan informasi baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun perusahaan secara umum.

Fathanah bukan hanya sekedar bermakna cerdas tetapi juga visioner dan inovatif, tanggap menangkap peluang untuk maju serta menciptakan sesuatu yang tepat guna, efisien dan berdaya saing tinggi.¹³

4. Keterbukaan dan Transparansi (*Tabligh*)

Secara harfiah, *tabligh* bermakna menyampaikan sesuatu apa adanya, tanpa ditutup-tutupi. Dalam konteks bisnis, pemahaman *tabligh* bisa mencakup argumentasi dan komunikasi. Penjual hendaknya mampu mengkomunikasikan produknya dengan strategi yang tepat, baik media yang digunakan, segmentasi pasar, target daya beli dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pemasaran. Dengan sifat *tabligh*, seorang pebisnis diharapkan mampu menyampaikan keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran serta mampu memberikan pemahaman tentang bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Kuat Pendirian (*Istiqomah*)

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap secara taat asas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau

¹³Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen ...*, h. 41

harus berhadapan dengan risiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif. Tetap teguh pada komitmen, positif dan tidak rapuh walaupun berhadapan dengan situasi yang menekan.

Sikap konsisten telah melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola stres dengan tetap penuh gairah. Istiqamah dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan, kesabaran serta keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal.¹⁴

Hal ini menunjukkan untuk menjadi profesional, seorang muslim hendaknya mempunyai lima karakter sebagaimana disebutkan di atas. Kelima sifat itu merupakan sifat utama pribadi Rasulullah SAW, yang juga merupakan kunci penting untuk memenangkan persaingan, khususnya di era perdagangan global. Selain dari terpenuhinya kelima nilai inti tersebut, seorang profesional muslim hendaknya juga mempertahankan tujuan inti. Tujuan intinya hanyalah mengabdikan diri pada Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam QS Adz-Dzariyât ayat: 56

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*¹⁵

6. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata

¹⁴Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen ...*, h. 42

¹⁵Departemen Agama RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.196

hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin erat kaitannya dengan konsisten adalah sikap berdisiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.¹⁶

Disiplin adalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kecil, kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya.

Pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Mata hati dan profesinya terarah pada hasil yang akan diraih sehingga mampu menyesuaikan diri dalam situasi yang menantang. Merekapun mempunyai daya adaptabilitas atau keluwesan untuk menerima inovasi atau gagasan baru. Daya adaptabilitasnya sangat luwes dalam cara dirinya menangani berbagai perubahan menekan. Karena sikapnya yang konsisten itu pula, mereka tidak tertutup terhadap gagasan-gagasan baru yang bersifat inovatif.

7. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung,

¹⁶Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad KarebetWidjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2002), h. 21

memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.¹⁷

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Prinsip tanggung jawab merupakan perihal yang sangat penting di dalam hukum perlindungan konsumen. Dalam kasus pelanggaran hak konsumen, diperlukan kehati-hatian dalam menganalisis siapa yang harus bertanggung jawab dan seberapa jauh tanggung jawab dapat dibebankan kepada pihak-pihak terkait.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan merupakan ciri bagi muslim yang bertaqwa. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau utang yang harus kita bayar dengancara melunasinya sehingga kita merasa aman atau terbebas dari segala tuntutan.

¹⁷Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager"* buku 2, *Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2012), h. 34

B. Profesionalisme Kerja Menurut Hadist

Profesionalisme berasal dari kata profesional yang mengandung arti berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Kata profesional diartikan pula sebagai suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara penuh (*full-time*). Profesional juga diartikan bekerja dengan maksimal serta penuh komitmen dan kesungguhan.¹⁸

Dalam terminologi Islam, kata profesional disamakan dengan *itqân*. *Itqân* berarti *doing at the best possible quality*, Bekerja secara *itqân* artinya mencurahkan pikiran terbaik, fokus terbaik, koordinasi terbaik, semangat terbaik dan dengan bahan baku terbaik. *Itqân* juga memiliki makna profesionalisme dan spesialisasi.

Dalam dunia kerja, orang yang bekerja pada profesi tertentu disebut profesional. Oleh karena itu, seorang profesional menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap lebih dibanding pekerja lainnya. Seorang dikatakan profesional jika ia mahir dalam bidang pekerjaannya. Jika orang mengatakan bahwa pekerjaan seseorang itu dilakukan tanpa keahlian atau tidak bersungguh-sungguh maka pekerjaan itu disebut juga tidak profesional.

Dalam hadits Rasulullah digambarkan bahwa Allah menyukai seorang hamba yang melakukan sesuatu secara *itqân* atau memberikan kualitas terbaik :

“*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu*”. (HR. Muslim)

¹⁸Munzir Hitami dkk, *Islam Kerja Keras*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 43-45.

Berdasarkan hadist di atas, semakin menjelaskan kepada kita, bahwa Islam adalah agama yang meletakkan dan menekankan nilai-nilai profesionalitas dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh umatnya. Profesional juga merupakan ciri implementasi dari tingkatan seseorang yang mencapai tingkatan ihsân, yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada iman dan Islam.

Sebagai konsekuensi iman, seorang mukmin tidak merasa cukup hanya dengan melakukan pekerjaan sekedarnya saja, tetapi ia akan melakukannya secara profesional dan sungguh-sungguh, mengerahkan segala kemampuannya untuk kebaikan dan akurasi pekerjaannya. Ihsan dalam bekerja merupakan suatu yang diwajibkan bagi setiap muslim.

Bahkan dalam Islam, orang yang melakukan suatu pekerjaan sangatlah dituntut untuk berlaku sesuai pada profesinya masing-masing (profesional) dan peringatan keras bagi mereka yang tidak mengindahkan himbauan ini. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari:

Rasulullah SAW bersabda : “Jika sebuah urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (HR Bukhari).¹⁹

C. Profesionalisme Kerja Menurut Ahli

Ajaran Islam sebagai agama universal sangat kaya akan pesan-pesan yang mendidik bagi muslim untuk menjadi umat terbaik, menjadi khalifah, yang mengatur dengan baik bumi dan seisinya. Pesan-pesan sangat mendorong

¹⁹Hamid, *Membangun Profesional Muhammadiyah* (Yogyakarta : LPTP Muhammadiyah dan UAD PRESS, 2003). h. 55-60

kepada setiap muslim untuk berbuat dan bekerja secara profesional, yakni bekerja dengan benar, optimal, jujur, disiplin dan tekun.²⁰

Masalah profesionalisme juga sangat terkait dengan hak-hak pegawai dalam Islam. Jika Allah telah mewajibkan kepada pegawai untuk bekerja dengan cara profesional dan cakap di dalamnya maka baginya memiliki hak. Sehingga menjadikan dirinya memiliki kehidupan yang mulia, kokoh dan kuat. Aspek profesional amat penting bagi seorang pekerja. Maksudnya adalah kemampuan untuk memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prinsipnya (keahlian). Pekerja tidak cukup hanya dengan memegang teguh sifat-sifat amanah, kuat, berahlak dan bertaqwa, namun dia harus pula mengerti dan menguasai benar pekerjaannya. Pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai.

Seseorang dikatakan mempunyai sikap profesional jika dia selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaan yang menjadi tugasnya. Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Israa' ayat: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*²¹

Jadi tanpa adanya profesionalisme atau keahlian, suatu usaha akan mengalami kerusakan dan kebangkrutan. Juga menyebabkan menurunnya

²⁰Budi Rajab, *Profesionalisme ...*, h.38

²¹Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.178

kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini tentunya jelas akan menyebabkan juga terjadinya kebangkrutan total yang tidak diinginkan.

Menurut Ali, profesionalisme kerja islami adalah suatu orientasi yang mempunyai suatu pengaruh luar biasa pada orang-orang Islam dan organisasinya. Profesionalisme kerja islami dibangun oleh empat pilar yakni usaha, kompetisi, ketransparanan, dan perilaku moral yang bertanggung jawab dalam bekerja. Hal ini menyiratkan pekerjaan itu adalah suatu kebaikan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, dan adalah suatu cara untuk mendapatkan keseimbangan di dalam individu seseorang dan kehidupan sosial.²²

Selanjutnya Yousef mengatakan bahwa profesionalisme kerja islami memandang bekerja adalah sebuah kebajikan, bekerja dilakukan dengan kerjasama, dan konsultasi merupakan cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi melakukan kekeliruan dalam bekerja. Hubungan sosial di tempat kerja dapat terjalin dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dengan kebutuhan kelompok. Sebagai tambahan, bekerja merupakan sumber mendapatkan kebebasan dan juga berarti memberikan ruang tumbuh pribadi, respon pribadi, kepuasan dan kebermanfaatan/keberperanan.²³

Nilai bekerja dalam profesionalisme kerja islami lebih menekankan pada niat dari pada hasil dari bekerja. Hal ini menggambarkan bahwa Islam mementingkan nilai sebuah proses bukan hanya tertuju pada hasil akhir. Sehingga profesionalisme kerja Islami menyetujui bahwa hidup tanpa bekerja

²²Ali, A, *Islamic Perspectives on Management and Organization*, (Edward Elga, 2005) h. 39

²³Yousef, D. A. *Islamic Work Ethic as Moderator of The Control, Role Conflic and Role Ambiguity A Study in an Islamic Country Setting: Journal Managerial Psychology*, Vol. 15 No.4, 2000

adalah tidak memiliki arti apa pun dan menjalankan kegiatan ekonomi merupakan sebuah kewajiban.

Senada dengan hal itu, Nasr dalam Ema Yudiani sepakat bahwa profesionalisme kerja islami merupakan hal yang serius karena ini merupakan karakteristik ideal seorang muslim. Sebagai tambahan, seperti halnya Ali menyepakati bahwa Islam merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam sistem nilai kehidupan umat Islam.²⁴

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme kerja islami adalah suatu orientasi hidup berupa usaha, kompetisi, ketransparanan, dan perilaku moral yang bertanggungjawab yang memiliki landasan dasar di dalam Al-Qur'an terhadap bekerja yang mempunyai suatu pengaruh luar biasa pada orang-orang Islam dan organisasinya.

Dalam Islam kerja produktif bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius, oleh karena itu, kerja adalah milik setiap orang, dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang di hormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan, atau kemaslahatan secara umum.²⁵ Tentunya bekerja secara profesional merupakan suatu keharusan agar dapat menciptakan kualitas kerja yang maksimal.

Dalam menunjang proses pelayanan kepada masyarakat sangat diperlukan profesionalisme kerja pegawai. Profesionalisme berasal dari kata

²⁴Ema Yudiani, *Profesionalisme Kerja Islami* Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fah Palembang di Tinjau Dari Religiusitas, *Ejournal Psikologi Islami* Bol 2 No.1

²⁵Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h, 61

profesi yang dapat diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan keterampilan atau keahlian tertentu. Bekerja dengan mempergunakan keterampilan atau keahlian khusus itu disebut bekerja secara profesional. Dengan demikian profesi tidak dapat dikerjakan oleh semua orang, tetapi hanya dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar dipersiapkan untuk menguasai keahlian yang relevan dengan persyaratan untuk dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efisien, efektif dan produktif

Profesional artinya ahli dalam bidangnya, sedangkan profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya dan adanya pertanggung jawaban atas profesinya. Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok, yang disebut profesi, artinya pekerjaan tersebut bukan pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Jika profesi diartikan sebagai pekerjaan dan sebagai pandangan hidup, maka profesional dapat diartikan sebagai pandangan untuk selalu berfikir, berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaannya. Berdasarkan pengertian tersebut, profesionalisme sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu perusahaan, organisasi dan lembaga.²⁶

Perusahaan, organisasi dan sejenisnya tersebut kalau ingin berhasil program-program dan tercapainya tujuan perusahaan, maka harus melibatkan

²⁶Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h, 97-99

orang-orang yang mampu bekerja secara profesional. Tanpa sikap dan perilaku profesional maka lembaga, organisasi tersebut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Dalam realitas masyarakat, banyak ditemukan adanya perusahaan, organisasi, dan lembaga yang maju, sedang atau biasa-biasa. Diantara faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran perusahaan atau lembaga tersebut adalah sikap dan perilaku profesional dari orang-orang yang terlibat didalamnya, terutama para pemimpinnya.²⁷

Pada tingkatan yang pertama ini kebanyakan orang salah persepsi dalam menerjemahkan arti kata profesional. Di benak masyarakat, ada dua jenis kriteria suatu profesi. Profesi yang dikategorikan profesional dan temeh-temeh. Jika menyebut kata profesional tentulah kita langsung merujuk kepada, misalnya, dokter, manager, direktur perusahaan, dan seterusnya. Berbeda halnya dengan profesi petani, yang terkesan remeh-temeh. Bahkan terkesan, petani bukanlah profesi. Bukankah jarang kita mendengar ada istilah petani profesional.²⁸

Di sini terasa dilema makna yang terkandung dari kata profesional. Seolah-olah hanya diperuntukkan khusus bagi golongan tertentu. Profesi apapun jenisnya hanya bisa dikatakan bersifat profesional apabila jalan yang ditempuh untuk menyelesaikannya secara benar dan hasil yang dicapai sama seperti tujuan pekerjaan itu.

²⁷Mooduto, Arie, *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h.67-68

²⁸Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h, 21-25

Itulah sebabnya profesional adalah proses. Dalam bahasa Indonesia kata sifat kadang-kadang bisa berfungsi menjadi kata kerja: daun adalah hijau itu juga berarti daun menghijau. Maka Dokter profesional dapat berarti kesempurnaan dalam bekerja, tapi bisa juga berarti, Dokter menjalankan profesinya dengan baik seperti kata menghijau kerja itu masih terus-menerus berlangsung.²⁹

Didalam bekerja seseorang di anjurkan untuk bekerja secara profesional dan terampil agar dapat menghasilkan kualitas kerja yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Sifat profesionalisme ini di gambarkan dalam Al-Qur'an surah Al-Israa' ayat: 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيضَتُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا



*Artinya: Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang beramal dan berbuat sesuai dengan kemampuan. Artinya, seseorang harus bekerja dengan penuh ketekunan dengan mencurahkan seluruh keahliannya. Jika seseorang bekerja sesuai dengan kemampuannya, maka akan menghasilkan pekerjaan yang optimal.

²⁹Mooduto, Arie, *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h.31

³⁰Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.229

Islam sebagai agama yang mempunyai sistem nilai mengajarkan berbagai tuntunan bagi kehidupan dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Sebab nilai-nilai agama yang sudah mengkristal dalam jiwa itu menjadi kesadaran dasar dan mewarnai seluruh aspek jiwa manusia itu, baik motivasi, emosi, sistem pemikiran, sikap serta minatnya. Jadi, semua perilaku manusia itu merupakan refleksi dari kesadaran dasarnya itu. Di sisi lain pembinaan para karyawan termasuk yang harus diutamakan sebagai asset utama perusahaan. Proses belajar harus menjadi budaya perusahaan sehingga keterampilan para karyawan dapat di pelihara, bahkan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini loyalitas karyawan yang kompeten harus di perhatikan.³¹ Karyawan yang memiliki sikap perjuangan, pengabdian, disiplin, dan kemampuan profesional sangat mungkin mempunyai profesional dapat diartikan sebagai sebuah pandangan untuk berfikir, kerja keras, bekerja dengan sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi, dan penuh dedikasi demi untuk keberhasilan pekerjaannya.³²

Dalam Islam, profesionalitas semakna dengan ihsan dan itqon yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ajaran Islam memotivasi umat Islam untuk kerja yang professional dalam berbagai sisi kehidupan dan berbagai sarana kerja. Rasulullah Shallallahu‘alaihi wasallam bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang jika melakukan sesuatu dengan cara professional”.

³¹Munzir Hitami dkk, *Islam Kerja Keras*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 128-129.

³²Hamid, *Membangun Profesional Muhammadiyah* (Yogyakarta : LPTP Muhammadiyah dan UAD PRESS, 2003). h. 40

Islam menganggap profesionalisme kerja itu sebagai ibadah segala usaha dilakukan oleh pekerja yaitu senantiasa selaras dengan isyarat dengan etos kerja. Islam tidak hanya melahirkan manusia yang seimbang dari segenap aspek kehidupan. Islam tidak hanya melahirkan manusia yang seimbang dari segenap aspek kehidupan. Islam tidak hanya melahirkan dari sudut pandang pengetahuan agama saja tetapi juga ingin melahirkan kesuksesan dalam kehidupan dunia akhirat. Ada empat etos kerja menurut islam yang apabila diterapkan maka akan menghasilkan kinerja yang baik yaitu kerja adalah ibadah, kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah kehormatan. Oleh sebab itu dasar-dasar nilai islam tentang kerja keras, rajin, disiplin, jujur, optimis, kreatif, inovatif, serta berorientasi ke masa depan yang lebih baik (Dunia dan Akhirat) akan senantiasa mewarnai sikap seorang muslim.³³

Orang-orang profesional adalah orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Semua itu membuat istilah profesional identik dengan kemampuan, ilmu atau pendidikan dan kemandirian. Bentuk atau bidang dalam profesionalisme dalam mengamalkan prestasinya menjalankan tiga asas pokok, yaitu terdapatnya suatu pengetahuan dasar yang dapat dipelajari secara seksama, dan terdapatnya sikap pada seseorang yang menguasai pula suatu teknis yang dapat dipakai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, keberhasilan yang dicapai oleh profesi, ukuran standarnya adalah bagaimana

³³Munzir Hitami dkk, *Islam Kerja Keras*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 128-129.

kita menyelesaikan pelayanan cepat kepada masyarakat dan bukan apa yang dapat di capai seseorang bagi kehidupan pribadinya, dikembangkan suatu sistem pengawasan atas usaha dan kegiatan praktis para profesionalisme dalam mengamalkan pengetahuan dan hasil pendidikannya.³⁴

Etika berprofesi seseorang dalam Al-qur'an terdapat dalam QS An-Nisa' ayat: 135

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*³⁵

D. Karakteristik Profesionalisme Kerja Islam

Menurut Ahmad Janan Asifudin, karakteristik profesionalisme kerja Islami adalah sebagai berikut:³⁶

1. Kerja merupakan penjabaran aqidah

³⁴David H Meister, *Profesionalisme Sejati*. (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), h. 5.

³⁵Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.387

³⁶Ahmad Janan Asifudin, *Profesionalisme Kerja Islami*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004), h.14

Kerja berlandaskan nilai beribadah hanya kepada Allah SWT adalah salah satu karakteristik penting profesionalisme kerja Islami yang tergalikan dan timbul dari karakteristik yang pertama (kerja merupakan penjabaran aqidah). Karakteristik ini juga menjadi sumber pembeda profesionalisme kerja Islami dari profesionalisme kerja lainnya.

2. Kerja dilandasi ilmu

Pemahaman akal dengan dinamika sifat-sifatnya terhadap wahyu merupakan sumber penyebab terbentuknya aqidah dan sistem keimanan yang pada gilirannya dapat menjadi sumber motivasi terbentuknya profesionalisme kerja Islami sekaligus menjadi sumber nilai.

Kerja dilandasi keimanan yang benar pada hakikatnya memang amat penting, agar kerja terkendali oleh tujuan yang luhur. Tanpa iman kerja dapat menjadi hanya berorientasi pada pengejaran materi. Kemungkinan besar hal itu akan melahirkan keserakahan, sikap terlalu mementingkan diri sendiri dan orang lain. Dalam pada itu, tanpa ilmu iman mudah menjadi salah arah dan tergelincir, karena dilandasi pemahaman yang tidak proporsional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iman, ilmu dan kerja dalam rangka mewujudkan amal ibadah, ternyata masing-masing memainkan peranan urgen bagi yang lain.³⁷

3. Kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya

³⁷Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h, 98-99

Orang yang memiliki jiwa profesionalisme kerja Islam menyadari potensi yang dikaruniakan dan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat Ilahi pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaik-baiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran (Islam) yang ia imani. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadi-hadis Rasul SAW jelas tidak sedikit yang menyuruh atau mengajarkan supaya orang Islam giat dan aktif bekerja secara profesional dan bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diembannya³⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang menekankan arti penting amal dan kerja. Islam mengajarkan bahwa bekerja harus dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Bahwa pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai.
2. Pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keahlian.
3. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik. Dalam islam, amal dan kerja harus dilakukan dalam bentuk yang shalih. Sehingga makna amal shalih dapat dipahami sebagai kerja sesuai standar mutu, baik mutu dihadapan Allah maupun dihadapan manusia rekanan kerja.
4. Pekerjaan itu snantiasia diawasi oleh Allah, Rasulullah, dan masyarakatnya, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
5. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi.

³⁸Andreas Harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 137

6. Pengupahan harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan amal atau karya yang dihasilkannya.³⁹

³⁹Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h, 34-38

BAB III

KONSEP PROFESIONALISME KERJA DALAM EKONOMI ISLAM

A. Profesionalisme Kerja Islam Dalam Konsep Ekonomi Islam

Dalam islam, kerja produktif bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius, oleh karena itu, kerja adalah milik setiap orang, dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang di hormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan, atau kemaslahatan secara umum.¹ Tentunya bekerja secara profesional merupakan suatu keharusan agar dapat menciptakan kualitas kerja yang maksimal.

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.² Sementara itu, Halide berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ekonomi Islam ialah kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan sunnah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi.³

Berdasar pendapat-pendapat dia atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sistem ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa tertentu.

Menurut Yusuf, pendekatan Islam dalam masalah ekonomi berbeda dengan pendekatan kebijakan ekonomi Barat berdasarkan perhitungan

¹Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h, 61

²Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 2012), h. 31

³Ahmad, M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 2007), h. 87

materialistik dan sedikit sekali memasukkan pertimbangan moral agama.

Pendekatan Islam dan ekonomi, antara lain:

1. Konsumsi manusia dibatasi sampai pada tingkat yang perlu dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
2. Alat pemuas dan kebutuhan manusia harus seimbang.
3. Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus ditegakkan.
4. Pemerataan pendapatan harus dilakukan dengan mengingat bahwa sumber kekayaan seseorang yang diperoleh berasal dari usaha yang halal.⁴

Kerja adalah segala kegiatan ekonomis yang dimaksudkan untuk memperoleh upah, baik berupa kerja fisik material atau kerja intelektual. Bekerja sebagai aktivitas dinamis mengandung pengertian bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mencari terobosan-terobosan baru dan tidak pernah puas dalam berbuat kebaikan.⁵

Istilah yang paling dekat pengertiannya dengan kerja keras adalah jihad, yang artinya berjuang di jalan Allah. Asal katanya jahada artinya bersungguh-sungguh. Sehingga jihad dalam kaitannya dengan kerja berarti: usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil optimal.⁶

⁴Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Press, 2007), h. 153

⁵Mubarak Muhammad, *Al-Iqtishad: Mabadi wa Qawa'id 'Ammah*, (Bandung: TTP Press, 2007), h. 35

⁶Asyraf M. Dawabah, *Menjadi Pengusaha Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2005), h. 36

Islam memandang bekerja secara halal juga merupakan jihad, hal ini terdapat dalam firman Allah dalam An-Nisa': 95

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Artinya: Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.⁷

Islam sebagai agama dan ideologi memang mendorong pada umatnya untuk bekerja keras, tidak melupakan kerja setelah beribadah, dan hendaknya kamu takut pada generasi setelah yang ditinggal dalam kesusahan iman dan ekonomi.

Beberapa ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas ekonominya secara baik, profesional, sistematis, dan kontinyuitas. Misalnya, ajaran Islam yang telah menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat dianjurkan, dengan menggunakan cara-cara yang halal. Islam juga menempatkan prinsip kebebasan pada tempat yang sentralnya guna mengejar tujuan keduniawian,

⁷Departemen Agama. RI., *Al -Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.348

namun serta merta juga mengharuskan umat Islam bekerja secara etik menurut norma yang secara garis besar telah disuratkan dan disiratkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dari norma tersebut tampak bagian dan rangkaian sistem nilai yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras.

Keberhasilan kerja seseorang di antaranya ditentukan oleh adanya profesionalisme kerja yang tinggi dan berakar dalam dirinya. Dengan cara memahami dan meyakini ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan penilaian ajaran agama tersebut terhadap kerja, akan menumbuhkan suatu Profesionalisme kerja pada diri seseorang.⁸

⁸Musa Asy'ari, *Islam, Profesionalisme Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi dan IL, 2007), h. 34

BAB IV

INDIKATOR PROFESIONALISME KERJA SEORANG MUSLIM

DALAM KONSEP EKONOMI ISLAM

Profesionalisme kerja merupakan salah satu dari ajaran-ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Istilah professional secara umum dapat diartikan sebagai bentuk melakukan sebuah pekerjaan secara total dan menurut aturan-aturan yang berlaku.¹

Menurut Muhammad, inti profesionalisme dalam Islam setidaknya dicirikan oleh tiga hal, yaitu:

1. Kafa'ah, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan

Kafa'ah diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Seseorang dikatakan profesional jika ia selalu bersemangat dan sungguh-sungguh dalam bekerja. Seorang muslim yang sungguh-sungguh menerapkan profesionalisme kafa'ah akan menjadikan setiap aktivitas dalam bekerja merupakan bagian dari ibadah. Hasil usaha yang yang diperoleh seseorang muslim dari kerja kerasnya merupakan penghasilan yang paling mulia.

2. Himmatul-‘amal, yaitu memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi

Himmatul-‘amal diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja di samping motivasi ingin mendapatkan penghargaan (*reward*) dan menghindari hukuman (*punishment*).

¹Harefa, Andreas, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.15

Motivasi ini penting bagi setiap diri pebisnis agar mampu membentuk mental entrepreneurship dalam pengelolaannya. Dorongan motivasi yang berlandaskan iman kepada Allah SWT, maka pebisnis selalu optimis dalam usahanya dan membentuk pribadi yang bersyukur atas setiap rezeki yang diberikan.

3. Amanah, yaitu bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya.²

Amanah adalah sikap terpercaya yang muncul dari pribadi seorang muslim yang tidak suka melakukan penyimpangan dan penghianatan. Hal ini didorong oleh pengertian di dalam dirinya bahwa ketaatan adalah ciri pribadi muslim. Amanah yang diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku.

Realita yang terlihat sekarang ini adalah banyak orang mempunyai profesionalisme kerja yang tinggi, tapi tidak mempunyai amanah sehingga mempergunakan keahliannya dalam hal kejahatan. Oleh karena itu, sifat amanah sangat penting dimiliki oleh pembisnis muslim. Jika sikap ini sudah dimiliki oleh seseorang, maka ia selalu menyadari bahwa apa pun aktivitas yang dilakukan akan diketahui oleh Allah SWT.³

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel dan indikator profesionalisme dalam konsep ekonomi Islam terdiri dari beberapa sebagai berikut:

²Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 65-70

³Maister, David H., *Profesionalisme Sejati*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.23

1. Ahli (*Kafa'ah*)

Kafa'ah, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. *Kafa'ah* diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Seseorang dikatakan profesional jika ia selalu bersemangat dan sungguh-sungguh dalam bekerja. Seorang muslim yang sungguh-sungguh menerapkan profesionalisme *kafa'ah* akan menjadikan setiap aktivitas dalam bekerja merupakan bagian dari ibadah. Hasil usaha yang yang diperoleh seseorang muslim dari kerja kerasnya merupakan penghasilan yang paling mulia.⁴

Seseorang dapat dikatakan profesional apabila orang tersebut ahli dalam bidangnya dan meluangkan seluruh waktu, tenaga dan perhatiannya untuk pekerjaan tersebut. Sikap profesional harus dimiliki setiap karyawan yang menjalankan pekerjaannya sesuai dengan keahlian atau kemampuan yang dimiliki. Seorang karyawan yang memiliki sikap profesional dapat memposisikan dirinya agar mampu memahami tugas dan tanggung jawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaannya. Sikap profesional menjadi hal penting di dunia kerja karena akan berdampak positif bagi perusahaan. Profesionalitas dalam bekerja dianggap sebagai salah satu aspek terpenting untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan.⁵

⁴Ahmad Janan Asifudin, *Profesionalisme Kerja Islami*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004), h.27

⁵Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2002), h. 63

Hal yang membuat seseorang menjadi ahli bukan sekedar dilihat dari gelar ataupun almamaternya, tetapi bagaimana seseorang mengembangkan keunikan dalam dirinya sehingga menjadi ahli dalam kelebihannya lalu mengamalkannya di masyarakat. Untuk menjadi ahli dalam hal apapun, dibutuhkan banyak latihan, membaca, praktek, dan melakukan evaluasi diri secara periodik.

Seorang pekerja yang ahli adalah indikator insan yang profesional, cerdas, ahli dalam pekerjaannya, mampu menunaikan tugas yang diberikan kepadanya secara professional dan sempurna, dan diiringi adanya perasaan selalu diawasi oleh Allah dalam setiap pekerjaannya, semangat yang penuh dalam meraih keridhaan Allah dibalik pekerjaannya.⁶

Seseorang yang ahli dalam bidangnya tidak membutuhkan adanya pengawasan dari manusia dalam hal ini atasan atau rekan kerja. Berbeda dengan orang yang melakukan pekerjaan karena takut manusia, sehingga akan menghilangkan berbagai sarana yang ada, melakukan penipuan terhadap apa yang dapat dilakukan. Adapun pegawai yang mukhlis, yang bekerja dibawah perasaan adanya pengawasan oleh Dzat yang tidak pernah lengah sedikitpun, dan tidak ada yang tersembunyi atas apa yang tersembunyi di dalam bumi dan di langit.⁷

Seseorang yang profesional akan melaksanakan tugasnya sampai akhir meskipun berhadapan dengan masalah yang cukup besar. Tanggung

⁶Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 2012), h. 17

⁷Ahmad, M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 2007), h. 98

jawab seseorang yang profesional jauh lebih besar berbanding seorang yang biasa (amatur). Sehingga dalam penyelesaian pekerjaan, dikerjakan sampai selesai (tuntas) walaupun yang dikerjakan mungkin masalah yang cukup besar dalam kalangan manusia.

Dalam Islam, profesionalisme merujuk kepada penunaian segala bentuk amanah yang telah di pertanggung jawabkan kepada seseorang dengan ikhlas untuk mendapatkan keredhaan Allah SWT dan terus berazam untuk melakukan yang terbaik lantaran menyadari pengawasan Allah adalah lebih tajam daripada pengawasan manusia. Justru, profesional dalam islam didasari 3 aspek utama ajaran Islam, dan Ihsan.⁸

Dalam pandangan ekonomi Islam, semua hal saat ini yang berkaitan dalam perekonomian harus diserahkan ke orang-orang yang kompeten. Tidak hanya kompeten secara teknis tapi juga punya kemampuan memilih orang-orang yang kompeten sehingga keselamatan masyarakat terjaga. Mampu memilih "*the man behind the gun*". Aspek profesionalisme ini amat penting bagi seorang pekerja. Maksudnya adalah kemampuan untuk memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prinsipnya (keahlian). Pekerja tidak cukup hanya dengan memegang teguh sifat-sifat amanah, kuat, berakhlak dan bertakwa, namun dia harus pula mengerti dan menguasai benar pekerjaannya.⁹

⁸Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 2012), h. 87

⁹Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Press, 2007), h. 127

Umar *Radhiyallahu 'anhu* sendiri pernah mempekerjakan orang dan beliau memilih dari mereka orang-orang yang profesional dalam bidangnya. Bahkan Rasulullah SAW mengingatkan “Bila suatu pekerjaan tidak diserahkan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhari). Jadi tanpa adanya profesionalisme atau keahlian, suatu usaha akan mengalami kerusakan dan kebangkrutan. Juga menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas produksi, bahkan sampai pada kesemrawutan manajemen, serta kerusakan alat-alat produktivitas. Hal-hal ini tentunya jelas akan menyebabkan juga terjadinya kebangkrutan total yang tidak diinginkan. Seorang dikatakan profesional jika ia mahir dalam bidang pekerjaannya dimana ia mendapatkan penghasilan dari sana.¹⁰

Adapun indikator dari kafa'ah atau keahlian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan.
 - b. Ketrampilan yang mumpuni dan pengalaman di bidang tersebut.
 - c. Menghasilkan karya dan produk dibidang yang ditekuninya.
 - d. Mempunyai dedikasi dan etika kerja yang sungguh-sungguh.¹¹
2. Memiliki Etos Kerja Tinggi (*Himmatul- 'amal*)

Himmatul- 'amal, yaitu memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi. *Himmatul- 'amal* diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja di samping motivasi ingin

¹⁰Ahmad Janan Asifuddin, *Profesionalisme Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h. 85

¹¹Harefa, Andreas, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.53

mendapatkan penghargaan (*reward*) dan menghindari hukuman (*punishment*). Motivasi ini penting bagi setiap diri pebisnis agar mampu membentuk mental entrepreneurship dalam pengelolaannya. Dorongan motivasi yang berlandaskan iman kepada Allah SWT, maka pebisnis selalu optimis dalam usahanya dan membentuk pribadi yang bersyukur atas setiap rezeki yang diberikan.¹²

Etos juga mempunyai makna nilai moral yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging dengan menghasilkan pekerjaan yang baik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar keperibadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang. Harapan diartikan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang perbedaana antara harapan dengan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang menjadi pemalas dan terbuai oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.¹³

Islam tidak hanya melahirkan manusia yang sukses dari sudut pengamalan agama saja tetapi juga ingin melahirkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Diantara etika kerja menurut Islam yang apabila diterapkan maka akan menghasilkan kinerja yang baik, yakni kerja adalah ibadah.

¹²Mubarak Muhammad, *Al-Iqtishad: Mabadi wa Qawa'id 'Ammah*, (Bandung: TTP Press, 20077), h. 62

¹³Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2005), h.34-60

Orang yang mampu menjaga kehormatannya dalam bekerja terutama secara moral dan profesional, akan diberi kehormatan lebih tinggi lagi dalam bentuk jabatan dan pangkat yang lebih tinggi, disegani dan statusnya dalam masyarakat sangat dihormati. Masalah profesionalisme ini juga sangat terkait dengan hak-hak pegawai dalam Islam. Jika Allah telah mewajibkan kepada pegawai untuk bekerja dengan cara yang *itqon* (professional) dan cakap di dalamnya: maka baginya memiliki hak, sehingga menjadikan dirinya memiliki kehidupan yang mulia, kokoh dan kuat.¹⁴

Kerja mempunyai etika yang harus selalu diikutsertakan didalamnya, oleh karena kerja merupakan bukti adanya iman dan parameter bagi pahala dan siksa. Hendaknya para pekerja dapat meningkatkan tujuan akhirat dari pekerjaan yang mereka lakukan, dalam arti bukan sekedar memperoleh upah dan imbalan, karena tujuan utama kerja adalah demi memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada umat. Etika bekerja yang disertai dengan ketakwaan merupakan tuntunan Islam.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seseorang yang memiliki etos kerja tinggi akan menganggap pekerjaan sebagai rahmat yang merupakan pemberian dari Allah SWT dan ibadah sehingga akan bekerja dengan tulus dan penuh syukur.

Adapun indikator atau ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja dapat akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya

¹⁴Munzir Hitami dkk, *Islam Kerja Keras*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 113

¹⁵Musa Asy'ari, *Islam, Profesionalisme Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi dan IL, 2007), h. 34

yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliyakan dirinya, memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (*khairu ummah*).

3. Amanah

Amanah, yaitu bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya. Amanah adalah sikap terpercaya yang muncul dari pribadi seorang muslim yang tidak suka melakukan penyimpangan dan penghianatan. Hal ini didorong oleh pengertian di dalam dirinya bahwa ketaatan adalah ciri pribadi muslim. Amanah yang diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku.¹⁶

Ajaran Islam sebagai agama yang universal sangat kaya akan pesan-pesan yang mendidik bagiumat muslim untuk menjadi umat terbaik, menjadi khalifah, yang mengatur dengan baik bumi dan seisinya. Pesan-pesan sangat mendorong kepada setiap muslim untuk berbuat dan bekerja secara profesional, yakni bekerja dengan benar, optimal, jujur, disiplin dan tekun.¹⁷

Aspek profesionalisme ini amat penting bagi seorang pekerja. Maksudnya adalah kemampuan untuk memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prinsipnya (keahlian). pekerja tidak cukup hanya

¹⁶Harefa, Andreas, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.94-97

¹⁷Musa Asy'ari, *Islam, Profesionalisme Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi dan IL, 2007), h. 116-119

dengan memegang teguh sifat-sifat amanah, kuat, berakhlak dan bertakwa, namun dia harus pula mengerti dan menguasai benar pekerjaannya. Pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai.¹⁸

Allah SWT menceritakan ciri-ciri pekerja (profesional) yang baik dalam beberapa ayat Al-Quran, salah satunya dalam QS Al-Qashas ayat: 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."¹⁹

Profesional yang unggul yang dijelaskan dalam Al-Quran haruslah memiliki 3 kekuatan yakni kekuatan fisik, kekuatan pengetahuan (*knowledge*) dan kekuatan *attitude* (amanah). Ketiga sifat ini haruslah dimiliki secara terintegrasi bukan parsial. Apalah artinya memiliki kecerdasan dan fisik yang baik jika tidak diimbangi dengan sifat amanah. Yang ada, akan mendapatkan kehancuran bagi diri dan lingkungan sekitarnya.²⁰

Aktualisasi profesionalisme dalam perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari bagaimana Islam menekankan arti penting amal dan kerja. Islam

¹⁸Munzir Hitami dkk, *Islam Kerja Keras*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 132-.

¹⁹Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.353

²⁰Departemen Agama. RI., *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2010), h.175

mengajarkan bahwa kerja harus dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Bahwa pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai. Sebagaimana firman Allah yang artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.
2. Pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keahlian. Seperti sabda Nabi : Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran.
3. berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik. Dalam Islam, amal, dan kerja harus dilakukan dalam bentuk yang shalih. Sehingga makna amal shalih dapat dipahami sebagai kerja sesuai standar mutu, baik mutu dihadapan Allah maupun dihadapan manusia rekanan kerjanya.
4. Pekerjaan itu senantiasa diawasi oleh Allah, Rasulullah, dan masyarakatnya, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
5. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi. sistem nilai kehidupan umat Islam.²¹

Akhlak Islam yang di ajarkan oleh Nabiyullah Muhammad SAW, memiliki sifat-sifat yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan profesionalisme. Ini dapat dilihat pada pengertian sifat-sifat akhlak Nabi

²¹Ema Yudiani, *Profesionalisme Kerja Islami* Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fah Palembang di Tinjau Dari Religiusitas, *Ejournal Psikologi Islami* Vol 2 No.1

sebagai berikut:

1. Sifat kejujuran (shiddiq).

Kejujuran ini menjadi salah satu dasar yang paling penting untuk membangun profesionalisme. Hampir semua bentuk usaha yang dikerjakan bersama menjadi hancur, karena hilangnya kejujuran. Oleh karena itu kejujuran menjadi sifat wajib bagi Rasulullah SAW. Dan sifat ini pula yang selalu di ajarkan oleh Islam melalui Al-Qur'an dan sunah Nabi. Kegiatan yang dikembangkan di dunia organisasi, perusahaan dan lembaga modern saat ini sangat ditentukan oleh kejujuran. Begitu juga tegaknya negara sangat ditentukan oleh sikap hidup jujur para pemimpinnya. Ketika para pemimpinnya tidak jujur dan korup, maka negara itu menghadapi problem nasional yang sangat berat, dan sangat sulit untuk membangkitkan kembali.

2. Sifat tanggung jawab (amanah).

Sikap bertanggung jawab juga merupakan sifat akhlak yang sangat diperlukan untuk membangun profesionalisme. Suatu perusahaan/ organisasi/ lembaga apapun pasti hancur bila orang-orang yang terlibat di dalamnya tidak amanah.²²

3. Sifat komunikatif (tabligh).

Salah satu ciri profesional adalah sikap komunikatif dan transparan. Dengan sifat komunikatif, seorang penanggung jawab suatu pekerjaan akan dapat menjalin kerjasama dengan orang lain lebih lancar.

²²Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h, 21

Ia dapat juga meyakinkan rekanannya untuk melakukan kerja sama atau melaksanakan visi dan misi yang disampaikan. Sementara dengan sifat transparan, kepemimpinan di akses semua pihak, tidak ada kecurigaan, sehingga semua masyarakat anggotanya dan rekan kerjasamanya akan memberikan apresiasi yang tinggi kepada kepemimpinannya. Dengan begitu, perjalanan sebuah organisasi akan berjalan lebih lancar, serta mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak.

4. Sifat cerdas (fathanah).

Dengan kecerdasannya seorang profesional akan dapat melihat peluang dan menangkap peluang dengan cepat dan tepat. Dalam sebuah organisasi, kepemimpinannya yang cerdas akan cepat dan tepat dalam memahami problematikayang ada di lembaganya. Ia cepat memahami aspirasi anggotanya, sehingga setiap peluang dapat segera dimanfaatkan secara optimal dan problem dapat dipecahkan dengan cepat dan tepat sasaran.²³

Disamping itu, masih terdapat pula nilai-nilai islam yang dapat mendasari pengembangan profesionalisme, yaitu:

1. Bersikap positif dan berfikir positif (*husnuzh zhan*)

Berpikir positif akan mendorong setiap orang melaksanakan tugas-tugasnya lebih baik. Hal ini disebabkan dengan bersikap dan berfikir positif mendorong seseorang untuk berfikir jernih dalam menghadapi setiap masalah. Husnuzh zhan tersebut, tidak saja ditujukan kepada sesama kawan dalam bekerja, tetapi yang paling utama adalah

²³Mooduto, Arie, *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h.31-35

bersikap dan berfikir positif kepada Allah SWT. Dengan pemikiran tersebut, seseorang akan lebih lebih bersikap objektif dan optimistik. Apabil ia berhasil dalm usahanya tidak menjadi sombong dan lupa diri, dan apabila gagal tidak mudah putus asa, dan menyalahkan orang lain. Sukses dan gagal merupakan pelajaran yang harus diambil untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, dengan selalu bertawakal kepada Allah SWT.²⁴

2. Memperbanyak shilaturahhim

Dalam Islam kebiasaan shilaturrahim merupakan bagian dari tanda-tanda keimanan. Namun dalam dunia profesi, shilaturahhim sering dijumpai dalam bentuk tradisi lobi. Dalam tradisi ini akan terjadi saling belajar.

3. Disiplin waktu dan menepati janji.

Begitu pentingnya disiplin waktu, Al-Qur'an menegaskan makna waktu bagi kehidupan manusia dalam surat al-Ashr, yang diawali dengan sumpah "Demi Waktu". Begitu juga menepati janji, Al-Qur'an menegaskan hal tersebut dalam ayat pertama Al-Maidah, sebelum memasuki pesan-pesan penting lainnya.

4. Bertindak efektif dan efisien

Bertindak efektif artinya merencanakan, mengerjakan dan mengevaluasi sebuah kegiatan dengan tepat sasaran. Sedangkan efisien adalah penggunaan fasilitas kerja dengan cukup, tidak boros dan

²⁴Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Press, 2007), h. 153

memenuhi sasaran, juga melakukan sesuatu yang memang diperlukan dan berguna. Islam sangat menganjurkan sikap efektif dan efisien.

5. Memberikan upah secara tepat dan cepat

Ini sesuai dengan Hadist Nabi, yang mengatakan berikan upah kadarnya, akan mendorong seseorang pekerja atau pegawai dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya secara tepat pula. Sementara apabila upah ditunda, seorang pegawai akan bermalas-malas karena dia harus memikirkan beban kebutuhannya dan merasa karya-karyanya tidak dihargai.²⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak hanya berdasarkan kemampuan yang dimiliki tetapi juga mencerminkan sikap dan nilai dalam menghadapi perubahan yang terjadi demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh, itu pekerja yang profesionalisme merujuk kepada keahlian atau kemampuan pekerja dalam mengerjakan tugasnya, serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan persekitaran. Pekerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Maka mereka perlu bersemangat untuk terus belajar menambah ilmu agar mampu mendalami dan member respon terhadap setiap perubahan yang berlaku.²⁶

²⁵Munzir Hitami dkk, *Islam Kerja Keras*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 128-132

²⁶Mooduto, Arie, *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h.78

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep profesionalisme kerja dalam ekonomi Islam dapat diartikan sebagai pandangan untuk selalu berfikir, berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaannya. Dalam Islam, profesionalitas semakna dengan ihsan dan itqon yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ajaran Islam memotivasi umat Islam untuk kerja yang professional dalam berbagai sisi kehidupan dan berbagai sarana kerja. Islam menganggap profesionalisme kerja itu sebagai ibadah segala usaha dilakukan oleh pekerja yaitu senantiasa selaras dengan isyarat dengan etos kerja.
2. Indikator profesionalisme kerja seorang muslim dalam konsep ekonomi Islam terdiri dari 3 indikator utama yaitu: (kafa'ah) cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan, Kafa'ah diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Seseorang dikatakan profesional jika ia selalu bersemangat dan sungguh-sungguh dalam bekerja, (himmatul-'amal) memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi, Himmatul-'amal diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja di samping motivasi ingin mendapatkan penghargaan (*reward*) dan menghindari hukuman (*punishment*), (amanah) bertanggung jawab dan

terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya, Amanah adalah sikap terpercaya yang muncul dari pribadi seorang muslim yang tidak suka melakukan penyimpangan dan penghianatan. Hal ini didorong oleh pengertian di dalam dirinya bahwa ketaatan adalah ciri pribadi muslim. Amanah yang diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kita sebagai individu di dunia ini untuk selalu bekerja dan menjalani pekerjaan secara profesional.
2. Hendaknya dalam menjalankan sebuah profesi kita meniatkan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan syariat Islam karena dalam profesionalisme kerja islami lebih menekankan pada niat dari pada hasil dari bekerja.
3. Hendaknya sebagai individu yang bekerja memiliki pandangan untuk selalu berfikir, berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, dengan disiplin, jujur, dan penuh dedikasi untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- AhmadJanan Asifuddin, 2004. *Profesionalisme Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ahmad, M. Saefuddin, 2007. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta: CV Rajawali.
- Ali, A, 2005. *Islamic Perspectives on Management and Organization*, Jakarta: Edward Elga.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Asyraf M. Dawabah, 2005. *Menjadi Pengusaha Muslim*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar.
- Budi Rajab, 2002. *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*, Jakarta: Gramedia Pustraka Utama.
- Departemen Agama. RI., 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'anulkarim*, Bandung: CV.Penerbit Diponegoro.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ema Yudianti, 2016. *Profesionalisme Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddn dan Pemikiran Islam UIN Raden Fah Palembang di Tinjau Dari Religiusitas*, Ejournal Psikologi Islami Bol 2 No.1
- John M Echos & Hassan Shadily, 2010. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia. 44
- Kasmir, 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marsudi, Rizki Febriani, dkk, 2015. *The Implementation of Islamic Values in Improving the Quality of Employee Perfomance in Workplace* dikutip dari 4231-Article%20Text-19164-1-10-20190328%20(1).pdf pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019, pukul 16.00 WIB
- Mooduto, Arie, 2012. *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, Jakarta: Gramedia.

- Mubarak Muhammad, 2007. *Al-Iqtishad: Mabadi wa Qawa'id 'Ammah*, Bandung: TTP Press.
- Muh, Said, 2008. *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Suska Press.
- Muhammad Abdul Manan, 2012. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, 2012. *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager" buku 2, Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta : Tazkia Publishing.
- Musa Asy'ari, 2007. *Islam, Profesionalisme Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi dan IL.
- MoelongLexi J. 2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu, 2012. *Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Norvadewi dengan judul "*Profesionalisme Bisnis Dalam Islam*, dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/58059-ID-profesionalisme-bisnis-dalam-islam.pdf>, pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019, pukul 16.00 WIB
- Nurcholis Madjid, 2005. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Oemar Hamalik, 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oerip Oetomo, 2010. *Mengatasi Krisis Manusia Di Perusahaan*, Jakarta: Grasindo.
- Poerwadarminta. W.J.S, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Renita B, 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*, Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti, 2010.*Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV Mandar Maju, Bandung.

- Sudarwan Danim, 2002. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.21
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Yousef, D. A. *Islamic Work Ethic as Moderator of The Control, Role Conflic and Role Ambiguity A Study in an Islamic Country Setting*: Journal Managerial Psychology, Vol. 15 No.4, 2000
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad KarebetWidjajakusuma, 2002. *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: GemaInsani Press.
- Yusuf Qardhawi, 2007. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta : Robbani Press.
- Zakaria, “*Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Profesionalisme Kerja Pegawai Pada Puskesmas Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir*” dikutip dari epository.uin-suska.ac.id/6857/1/fm.pdf pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019, pukul 16.00 WIB
- Zuhdi, M,Najmudin, *Profesionalisme dalam Islam*, eJournal Lembaga Studi Islam, diakses <http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/Prof.pdf> pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB

L

A

M

P

I

R

A

N



REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : NOVITA SARI
 NIM : 1516130048
 PRODI : EKIS
 SEMESTER : 7

JUDUL YANG DIAJUKAN :

1. Praktek jual beli beras dalam persektif bisnis syariah (studi kasus: Pekan labu kec. Tanjung Kamuning kab. leaur)
2. Pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat di desa pedang tinggi kec. Tanjung Kamuning kab. leaur
3. Pandangan ekonomi Islam terhadap profesionalisme kerja pegawai pada puskesmas Tanjung Kamuning kab. leaur

II. PROSES KONSULTASI

- a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan No. 1, 2 → tidak ada yg. membahas

Pengelola Perpustakaan

[Signature] 11/02/19

- b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan Inventarisir dahulu masalah ~ profesionalisme kerja karyawan di sana? apakah memang ada masalahnya? Kira menyangkut Integritas dan karir seseorang.

Pembimbing Akademik

[Signature]

- c. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan lengkapi 5 jurnal, kajian ekonomi Islamnya buktikan dlm proposal anda

Kaprodi

[Signature]

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, judul yang diusulkan adalah : Pandangan ekonomi Islam terhadap profesionalisme kerja pegawai pada Puskesmas ketinggian tinggi kec. Tanjung Kamuning kab. leaur

Bengkulu,

Mengetahui

Kajur.....

[Signature]

Mahasiswa

[Signature]



BENGKULU UNIVERSITY (IAIN)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

Nama : NORITA SARI
 Nim : 151630048
 Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syariah

No	Hari/ Tanggal	Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
1.	Jum'at 02 Nov 2018	Wira Puspa Sari	minat masyarakat terhadap lipstik puskobayer ke prokayor ditinjau dari EBS	1. Drs. M. Rafiq M. Ag 2. Yosi Arisandi	1. 2.
2.	Kamis, 07 Feb 2019	Dawid Apriliani	analisis minat masyarakat tentang produk asuransi-cad pada bank BNI Syariah kota bki (studi pd nasabah bank BNI syariah)	1. Dra. Asnaini M.A 2. Anbi Harpaon M. Kom	1. 2.
3.	Jum'at, 09. Nov 2018	Karsiwi	Identifikasi Program Zakat Produktif melalui indeks data zakat di desa talang ginting kecamatan baki kabupaten utara	1. Dra. Asnaini M.A 2. Yuraida Ean Frianiti, M.Si	1. 2.
4.	Jum'at, 09. Nov 2018	Arica Marshoras	Pengaruh Fasilitas Pelayanan Promosi terhadap peningkatan jumlah nasabah pada BMT P-Imuawamah IAIN Bengkulu	1. Drs. Fatimah Yuni MA 2. Yuraida Ean Frianiti, M.Si	1. 2.
5.	Kamis, 07. Jan 2019	Wangsi Permata Sari	Pengaruh likuiditas dan solabilitas terhadap pembiayaan syariah (studi kasus pada lembaga keuangan syariah)	1. Dr. Zaini Dauri, M.M 2. Epa Sri Watiyuni MM	1. 2.
6.	Kamis 17. Jan 2019	Muhammad abror	Pengaruh sertifikasi terhadap kualitas layanan motor dan sistem industri manufaktur produktif ekonomi Islam (studi kasus PT)	1. Drs. Fatimah Yuni MA 2. Khairiyah Alwadhoh. M. Ag	1. 2.
7.	Kamis 31. Jan 2019	Nur Malik Ibrahim	Analisis Partisipasi Perilaku Keuangan Zakat PSAE 109 pada lembaga keuangan-bki	1. Dra. Asnaini M.A 2. Yuraida Ean Frianiti, M.Si	1. 2.
8.	Kamis 31. Jan 2019	Shafy Fabria	Pengaruh Promosi terhadap persepsi di masyarakat tentang bank muamalat sukorejo (studi kasus: pasar malam ke)	1. Andong Sunarto Ph.D 2. Evon Cahawari M.M	1. 2.

Mengetahui,
 Kajar Ekonomi Islam

Desi Isnaini, MA

NIP 197412022006042001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 13. Juni. 2019
Nama Mahasiswa : NOVITA SARIN
NIM : 1516130048
Jurusan /Prodi : Ekonomi Syariah

JUDUL PROPOSAL	TANDATANGAN MAHASISWA	NAMA PENYEMINAR	TANDA TANGAN PENYEMINAR
Pandangan ekonomi Islam terhadap profesionalisme kerja pegawai pada puskesmas briang tinggi kec. Tanjungkatinting kab. Baur	Novita	1. Dr. Asnaini, M.A.	
		2. Yanti Sulmarni, M.M.	

Mengetahui,
Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam

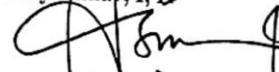
Dr. ASNAINI, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NOVITA SFR
 JURUSAN/PRODI : Ekonomi Syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1.	Baca quran Makhray	Belajar lagi, perbaiki makhray nya
2.	Masalah nya belum jelas → lihat catatan di proposal!	lebih baik pustaka saja mengenai Analisis kerja produktif dlm konsep Ekonomi Islam atau Analisis profesionalisme kerja dlm konsep ekonomi Islam
3.	Penelitian Tersebut	Cari yg relevan, dan harus lebih rinci
4.	Perbaiki juga metodanya	& teorinya
5.	Daftar pustaka	

Bengkulu
 Penyeminat, I, II


 Dr. Asnaini, MA

NIP.

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NONITA SARI

JURUSAN/PRODI : Ekonomi Syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
	<ul style="list-style-type: none"> - TEKNIS penulisan - latar belakang di - landasan teori - metodologi, penentuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Harus sesuai dengan pedoman panduan skripsi - perubahlah latar belakang karena judul proposal tersebut - harus mencari teori yang berhubungan dengan judul - metodologi yg digunakan studi kasus tentang asuransi

Bengkulu,
Penyeminar, I, II



YENTI SUMARNI

NIP. 1979041620012020

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam" yang disusun oleh:

Nama : Novita Sari

NIM : 1516130048

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

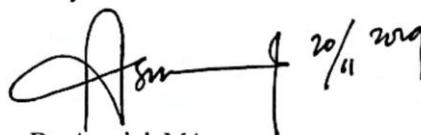
Tanggal : 13 Juni 2019

dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada Jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Tim Penyeminar

Bengkulu, 07 Agustus 2019 M
Zul-Hijjah 1440 H

Penyeminar I



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Penyeminar II



Yenti Sumarni, SE, MM
NIP. 197904162007012020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Eka Sriwahyuni, MM
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2883/In.11/F.IV/PP.00.9/12/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Asnaini, MA
NIP. : 197304121998032003
Tugas : Pembimbing I

2. N A M A : Yenti Sumarni, SE., MM
NIP. : 197904162007012020
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Novita Sari
NIM. : 1516130048
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : ANALISIS PROFESIONALISME KERJA DALAM KONSEP EKONOMI ISLAM.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 11 Desember 2019
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

Jurnal Ilmiah (Jurnal Pengajaran dan Penelitian) - Volume 1, No. 1, 2021, 1-10

			Penulisan kutipan yang benar, isbat di buku pedoman RM No 2 ditambah Variable	A
		Kursumanmasuliah		
		Tujuan penelitian	Tujuan penelitian No 2 ditambah Variable	
		Halaman 37-40	BAB IV itu salah, BAB IV diganti menjadi BAB III	
6	Selasa, 05 Januari, 2021	Daftar isi	Perbaiki lagi spasinya masih salah	A
		BAB II	Baca lagi di BAB itu yang umum dulu, yang islamnya di masukan ke BAB III IV	
		BAB IV	Baca dan pahami, ambil konsepnya dari data yang ada	
		BAB V	Baca lagi dan tulis apa yang sesuai saja tidak usah bertele-tele	
7	Rabu 17 Februari, 2021	Daftar isi	Sesuaikan <i>hisi</i> dan rapikan	A
8	Rabu, 24 Februari 2021	Bab I-V	Acc	A

Bengkulu, 24 Februari 2021

Mengetahui
 Kepala Jurusan

 Asnaini, M.A.
 NIP. 197412022006042001

Pembimbing I

 Dr. Asnaini, M.A.
 NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276-51271 Fax (0736) 51271 Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Sari Program Studi : Ekonomi Syariah
Nim : 1516130048 Pembimbing I : Dr. Asnaini, M.A
Judul Skripsi : Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 14 November, 2019	BAB I-III	Konsep ekonomi islamnya belum tepat, cari lagi yang lebih sesuai.	
2	Senin, 20 Januari, 2020	BAB I-III	Out linanya di sesuaikan saran. BAB III RM No 1 BAB IV RM No 2 Lihat diteks skripsi	
3	Selasa, 17 Februari, 2020	BAB I-V	Tambahkan ayat Al-qur'an tentang profesionalisme kerja islam beserta hadisnya. Tambahkan menurut ahli dan ulama.	
4	Kamis, 15 Oktober, 2020	Penelitian terdahulu Metode penelitian Sumber data	Kegunaan penelitian tidak jelas. Objek penelitiannya tidak perlu, karna ini bukan lapangan. Indikatornya di jelaskn dengan jelas	
5	Rabu, 25 November, 2020	Persembahan Abstrak Kata pengantar Daftar isi Kutipan	Gunakan pedoman yang baik. Susun sesuai dengan SPOK, gunakan kata-kata yang tepat. Cek spasinya di buku pedoman, berapa? Spasinya cek di buku pedoman, berapa? Gunakan cara	



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51236-51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Sari Program Studi : Ekonomi Syariah
Nim : 1516130048 Pembimbing II : Yenti Sumarni, SE, MM
Judul Skripsi: Analisis Profesionalisme Keja Dalam Konsep Ekonomi Islam

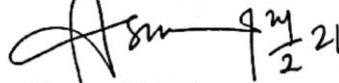
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Senin, 15 Juli, 2019	BAB I-III	Isi BAB I profesionalisme kerja yang umum dulu dan teori-teorinya, setelahnya baru profesionalisme kerja islam teori-teorinya dan hasil pendapat penulis. Isi BAB II profesionalisme kerja umum teori-teorinya dan pendapat hasil penelitian terdahulu. Isi BAB III profesionalisme kerja islam, dalam Al-Qur'an dan hadis	Y
2	Kamis, 18 Juli, 2019	BAB I-III	Cari teori tentang bekerja dalam islam, cari hadisnya, konsep profesionalisme kerja. Cari buku tentang bekerja dalam perusahaan (kepemimpinan). Cari konsep tentang islam.	Y
3	Senin, 22 Juni, 2019	BAB I-III	Penelitian terdahulu ditambah jurnal internasional. Perhatikan lagi penulisannya, sesuaikan dengan buku pedoman. Konsepnya seperti	Y

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Novita Sari, NIM. 1516130048 dengan judul "Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 11 November 2020 M
25 Rabi'ul Awal 1441 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II



Yenti Sumarni, S.E, M.M
NIP. 197904162007012020